ANALISIS KELAYAKAN KUALITAS LEMBAR KERJA PERSERTA DIDIK (LKPD) MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X SEMESTER 1 DI SMA NEGERI KABUPATEN SIDOARJO

Hanif Nur Tarsila
Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: hanifntarsila@gmail.com

Dr. Agus Suprijono, M.Si
S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam sistem pendidikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sering dijadikan guru sebagai penunjang pencapaian kompetensi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan suatu perangkat pembelajaran, salah satunya berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar yang efektif. Pemahaman tentang Lembar Kerja Peserta Didik yang diterbitkan penerbit swasta sangat penting dilakukan analisis kelayakan kualitasnya. Hal ini berarti LKPD yang digunakan sebagai pegangan wajib peserta didik saat ini, guru hendaknya mempertimbangkan analisis kelayakan kualitasnya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kelayakan kualitas kelengkapan komponen, kelayakan kualitas isi/materi, kelayakan kualitas fisik/kegrafisan, dan kelayakan kualitas bahasa LKPD Mata Pelajaran Sejarah yang dapat digunakan di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena selain mendeskripsikan bagaimana kelayakan kualitas terhadap LKPD mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X semester 1 di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo, kelayakan kualitas tersebut juga akan diprosentasikan dalam bentuk angka. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran sejarah Indonesia, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen serta wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi hasil wawancara tersebut.

Data diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi ditiga sekolah yakni SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 4 Sidoarjo dan SMAN 1 Wonoayu dengan jumlah responden sebanyak 105 peserta didik pada jenjang kelas X semester 1. Analisis kelayakan kualitas LKPD dilakukan pada tiga penerbit yakni CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta, PT. Intan Pariwara Yogyakarta dan CV. Viva Pakarindo Klaten. Data diolah dengan melakukan pengelompokan menjadi tiga kelas yakni kurang baik, baik dan sangat baik. Hasil olah data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan hasil berupa tabel prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan kelayakan kualitas LKPD terhadap Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas X semester 1 yang digunakan di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai rata- rata kelayalan kualitas yang di terbitkan CV. Viva Pakarindo Klaten sebesar 60,27% (kurang baik), berbeda dengan nilai rata- rata kelayakan kualitas terbitan CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta yakni sebesar 77,85% (baik) dan nilai rata- rata kelayakan kualitas terbitan PT. Intan Pariwara Yogyakarta yakni sebesar 99,9% (sangat baik). Selain itu juga dilihat dari penilaian keterbacaan materi LKPD oleh peserta didik dalam perolehan skor rata- rata sebesar 81,6% dan penilaian keterbacaan bahasa LKPD perolehan skor rata- rata sebesar 80,7% dari ketiga LKPD mata pelajaran sejarah Indonesia dinyatakan baik.

Kata Kunci: Kualitas LKPD Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1, Aspek kelengkapan komponen, Aspek isi/materi, Aspek fisik/kegrafisan, Aspek bahasa

Abstract

In the education system student worksheets are often used by the teacher to achieve student competencies and to achieve learning goals. That is using a learning tool, one of which is the student worksheets is included effective teaching material. The of student worksheets have been published by publishers is very important to do aquality feasibility analysis. This mean worksheets which is used main items of student this time, the teachers should consider aquality feasibility analysis of student worksheets so that learning activities can effectively. Therefore, the of the research want to know how quality feasibility of component completeness, content/material quality feasibility, physical/graphic quality feasibility, and language quality feasibility of Hiatory student worksheets that can used in Senior High School Sidoarjo District.

This research uses qualitative research with a qualitative descriptive approach, because in addition to description how feasibility quality Indonesian History worksheets in class X semester 1 in Senior High School Sidoarjo District, the quality feasibility will also be presented in the form numbers. To find out how feasibility quality Indonesian History worksheets, researchers used questionnairs as instruments and interviews and documentation to complete the results of the interview.

Data obtained from interviews, questionnairs and documentation in three senior high schools that are SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 4 Sidoarjo and SMAN 1 Wonoayu with 105 respondents as students at class X semester 1. Quality testing of the feasibility of student worksheets was conducted at three publishers that is a CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta, PT. Intan Pariwara Yogyakarta and CV. Viva Pakarindo Klaten. Data is processed by grouping into three classes such as not good, good and very good. And then the results of data processing were analyzed by descriptive qualitative with the results is a percentage table form.

The results of the research showed the qality feasibility of Indonesian History student worksheets in class X semester 1 used of senior high school in Sidoarjo District has an average value of quality feasibility worthiness published by CV. Viva Pakarindo Klaten that is 60.27% (not good), different from which has an average value of feasibility quality publishers CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta that is 77.85% (good) and a value average of quality feasibility published PT. Intan Pariwara Yogyakarta that is 99.9% (verry good). In addition, the readability assesment of students in the material acquisition of an average score that is 81.6% and the language readability assesment of an average score that is 80.7% of the three student worksheets the History of Indonesia included in the good category.

Keywords: *Quality feasibility of LKPD Indonesian History Class X Semester 1, Completeness component aspects, Content/material aspects, Physical/graphic aspect, Language aspects*

PENDAHULUAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak yang terdiri dari lembaran – lembaran kertas yang terdiri dari materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh setiap peserta didik.[1] Lembar kerja peserta didik sering kita jumpai berupa peta konsep, ringkasan materi dan petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diperintahkan dalam LKPD, latihan ulangan semester dan uji kompetensi harus jelas kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar kerja siswa yang awalnya disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), setelah berlakunya Undang - Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah siswa diubah menjadi peserta didik, sehingga LKS diubah menjadi LKPD. Dalam sistem pendidikan lembar kerja peserta didik dijadikan sebagai lembaran yang berisi latihan soal – soal dan tugas yang dikerjakan peserta didik untuk melatih pertumbuhan kreativitas dan keaktifan peserta didik,dalam proses belajar.

Guru merupakan komponen pengajaran penting dan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[2] Salah satu unsur material yang mempengaruhi dalam ketercapaian tujuan pembelajaran adalah buku. Buku merupakan bagian dari komponen yang perannya sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, buku dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan untuk sumber informasi dan juga memberikan motivasi bealajar peserta didik, selain itu buku juga sebagai sarana belajar yang dapat memanfaatkan penggunaan waktu belajar secara efisien dalam kegiatan belajar peserta didik. Buku yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar baik oleh guru maupun peserta didik, disebut juga buku teks.

Menurut Tarigan bahwa buku teks adalah buku pelajaran alam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang-bidang tertentu untuk tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana – sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh penggunanya di sekolah maupun di perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.[3] Sama halnya buku teks bagi guru digunakan sebagai acuan pemilihan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Purwanto bahwa guru tidak saja memanfaatkan buku teks sebagai bahan untuk mengajar akan tetapi selain itu lembar kerja peserta didik (LKPD) juga digunakan untuk peserta didik sebagai perangkat pembelajaran.[4]

Pemahaman guru terhadap kualitas dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menentukan aspek kelengkapan komponen, kualitas aspek materi/isi, kualitas aspek fisik, dan kualitas aspek bahasa. Hal ini mendukung kualitas lembar kerja peserta didik nantiya yang bisa mempengaruhi setiap lembar kerja peserta didik yang akan dibuat. Jika buku teks bagi guru tidak hanya digunakan sebagai acuan dalam pemilihan materi, guru tidak saja memanfaatkan buku teks sebagai bahan untuk mengajar tetapi juga untuk menyusun tujuan khusus pembelajaran dan perangkat pembelajaran, sedangkan berdasarkan observasi dilapangan saat ini sebagian besar sekolah tidak lagi mewajibkan peserta didiknya untuk membeli buku

---

[1] Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press. Hlm. 204

[2] Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 57

[3] H.G Tarigan dan D. Tarigan. 1986. *Indonesia Telaah Buku Teks Bahasa*. Bandung: Aksara. Hlm. 13

[4] Purwanto E, 2000. *Ketergantungan Pembelajaran IPS pada Buku Teks di Era Milenium Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 111

teks. Peserta didik hanya diwajibkan membeli buku pendamping belajar siswa yang dulu awalnya dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pengganti buku teks. Hal ini dikarenakan harga lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut lebih murah dibandingkan dengan harga buku teks sehingga tidak memberatkan orang tua peserta didik untuk memebelinya, selain itu di dalam LKPD tersebut juga terdapat ringkasan materi sehingga peserta didik bisa mendapatkan informasi dari lembar kerja peserta didik (LKPD) meskipun tidak mempunyai buku teks. Selain itu keadaan seperti ini membuat peserta didik kesulitan untuk menjawab soal – soal yang ada di lembar kerja peserta didik jika jawabannya tidak ada pada uraian materi lembar kerja peserta didik. Hal ini kemudian akan berdampak pada kualitas dari lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam keberhasilan ketika proses pembelajaran karena peserta didik hanya mempunyai lembar kerja peserta didik sebagai acuannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, lembar kerja peserta didik (LKPD) sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Beberapa penelitian yang berpengaruh terhadap lembar kerja peserta didik yakni adalah Penelitian yang dilakukan oleh Afifurrahman, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan *judul Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayan Islam,* [5] dalam penelitian ini menjelaskan jika pemanfaatan bahan ajar lembar kerja peserta didik dalam mata pelajaran sejarah memberikan nilai positif, sebab penggunaan bahan ajar lembar Peserta Didik (LKPD) sangat membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar selain praktis yang berisi ringkasan materi dan soal – soal latihan yang dapat membantu peserta didik mempelajari materi yang diajarkan, hal ini tampak pemanfaatan bahan ajar LKPD sangat antusias bagi peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vanny Gustikasari, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berjudul "*Hubungan Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kota Cimahi*"[6]. Hasil penelitian menunjukkan jika penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Kota Cimahi, yakni memiliki presentase sebesar 53,8% dibawah nilai KKM dan 46,2% peserta didik yang lulus KKM. Hubungan penggunaan LKS pada mata pelajaran terhadap hasil belajar adalah negatif, artinya kurang memuaskan melihat jumlah presentase tersebut dapat dikatakan nilai peserta didik yang berada di bawah KKM tidak sedikit, hal ini menjadi tugas yang dilakukan guru untuk mengurangi jumlah presentase nilai peserta didik yang berada di bawah KKM.

Berkaitan dengan hal tesebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kelayakan kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar, sehingga penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat memungkinkan guru mengajar lebih optimal dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, selain itu dapat memberikan penguatan dan juga melatih peserta didik memecahkan masalah. Karena pentingnya lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran maka penulis ingin melihat dari sudut pandang peserta didik sebagai pemeran, kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada mata pelajaran sejarah Indonesia khususnya kelas X semester ganjil di SMA Negeri Sidoarjo telah banyak menggunakan LKPD. Berdasarkan survey yang telah dilakukan penulis pada tanggal 25 s/d 31 Juli 2019 di delapan SMA Negeri di Kabupaten Sidoarjo yaitu di SMA Negeri 1 Sidoarjo, SMA Negeri 4 Sidoarjo, SMA Negeri 1 Gedangan, SMA Negeri 1 Waru, SMA Negeri 1 Wonoayu, SMA Negeri 1 Tarik, SMA Negeri 1 Krembung, SMA Negeri 1 Porong dapat diketahui bahwa LKPD Mata Pelajaran Sejarah Indonesia yang digunakan oleh guru berbeda – beda dari ke-delapan sekolah diantaranya enam sekolah penerbit yang sama dan dua sekolah penerbit yang berbeda. Guru merekomendasikan LKPD yang digunakan ada 3 penerbit.

Hasil survey lapangan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD di delapan SMA Negeri se- Kabupaten Sidoarjo berdasarkan penerbit dapat dibedakan menjadi dua penerbit yang berbeda dan enam penerbit yang sama. Jadi dalam penelitian ini terdapat tiga LKPD yang berbeda yang akan digunakan adalah PT. Terbitan Intan Pariwara Yogyakarta, CV. Viva Pakarindo Klaten dan Tuntas CV. Graha Pustaka Surakarta. Maka perlu dilakukan analisis mengenai kualitas lembar kerja peserta didik. Kualitas lembar kerja peserta didik dibatasi hanya meliputi kelengkapan komponen, kualitas isi/materi, kualitas fisik, dan kualitas bahasa. Karena kualitas isi/materi, fisik, bahasa dan kelengkapan komponen dirasa lebih penting untuk dilakukan penelitian. Dari uraian di atas peneliti mengajukan penelitian yang berjudul *"Analisis Kelayakan Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester I di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo"*

METODE PENELITIAN

Penelitian pendidikan ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik berupa sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis penelitian kualitatif

[5] Afifurrahman, *Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayan Islam,* Surakarta:IAIN Surakarta,2017.

[6] Vanny Gustikasari, *Hubungan Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kota Cimahi,* (Bandung:UPI.edu,2013)

cenderung dilakukan secara analisa induktif.[7] Penggunaan metode kualitatif digunakan karena ingin mengetahui secara langsung kondisi di lapangan melalui interaksi secara langsung kepada pihak-pihak tertentu sehingga akan terjawab masalah yang ada pada penelitian. Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, hal tersebut menjadi penyebab peneliti berperan penting untuk menentukan skenario.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kelayakan kualitas LKPD mata pelajaran sejarah kelas X semester 1 di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mendeskripsikan bagaimana tingkat keterbacaan materi dan bahasa LKPD oleh peserta didik. Sedangkan untuk kuantitatifnya atau data yang berupa angka didapatkan dari tabel prosentase yang berupa data empat aspek kelayakan kualitas kelengkapan komponen, kelayakan kuallitas isi/materi, kelayakan kualiatas fisik/kegrafisan, dan kelayakan kualitas aspek bahasa.

Lokasi penelitian yang diambil yaitu sampel ketiga LKPD yang berbeda yakni terbitan CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta, CV. Viva Pakarindo Klaten, dan PT. Intan Pariwara Yogyakarta, untuk di sekolah terdapat tiga SMA Negeri yang diambil yaitu SMAN 1 SIDOARJO, SMAN 4 SIDOARJO,dan SMAN 1 WONOAYU. Pengambilan lokasi sekolah ini didasarkan atas penggunaan LKPD Sejarah Indonesia yang berbeda- beda di ketiga SMA Negeri tersebut.

Data penelitin ini terdiri dari data respon peserta didik SMA dan guru terhadap penggunaan LKPD mata pelajaran sejarah Indonesia di kelas X semester 1, data penilaian tingkat keterbacaan materi dan bahasa LKPD oleh peserta didik kelas X, data kelayakan kualitas kelengkapan komponen, kelayakan kualitas isi/materi, kelayakan kualitas fisik/kegrafisan, serta data kelayakan kualitas bahasa. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Teknik analisis datanya yang pertama reduksi data, kemudian penyajian data dan yang terakir adalah penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kelayakan Kualitas Kelengkapan Komponen LKPD

Kelengkapan komponen digunakan untuk mengetahui apakah komponen LKPD layak atau tidak layak. Instrumen kelayakan kualitas kelengkapan komponen LKPD mata pelajaran sejarah, dalam penelitian ini kelengkapan komponen tersebut dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu dua guru sejarah di kelas X. Komponen LKPD yang relevan meliputi: (1) judul, mata pelajaran, semester, (2) petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, (3) pendalaman dan sumber materi, (4) peta konsep, (5) informasi pendukung, (6) tugas – tugas dan langkah – langkah kerja, dan (7) penilaian peserta didik. Hasil analisis dari kelengkapan komponen dapat diperoleh keterangan data pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kelayakan Kualitas LKPD Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1 dari Aspek Kelengkapan Komponen

No.	Aspek yang diamati	Rata – rata nilai kelengkapan komponen		
		LKPD A	LKPD B	LKPD C
1.	Identitas LKPD a. Judul b. Nama penyusun c. Nama penerbit d. Tahun penerbit e. Jenjang kelas f. Jenjang semester g. Daftar isi	3,5	4,5	5
2.	Tujuan pembelajaran	1	4	5
3.	Pendalaman materi	1	4	5
4.	Sumber materi	1	4	5
5.	Peta konsep	4	3	5
6.	Tugas-tugas yang berisikan soal-soal	4	4	5
Jumlah rata – rata		2,42	3,92	5,00
Kriteria penilaian		Kurang baik	Baik	Sangat baik

Keterangan :

LKPD A : LKPD Sejarah Indonesia penerbit CV. Viva Pakarindo Klaten

LKPD B : LKPD Sejarah Indonesia penerbit CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta

LKPD C : LKPD Sejarah Indonesia penerbit PT. Intan Pariwara Yogyakarta

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan komponen menjadi poin penting sebagai penentu kelayakan kualitas LKPD sebagaimana ketika judul ataupun sub judul tidak sesuai dengan pembahasan, maka kelayakan LKPD tersebut juga menjadi berkurang. Kelayakan kelengkapan komponen juga dilihat dari tujuan pembelajaran, pendalaman materi, sumber materi, serta keterkaitan jenjang, dan tahun terbitnya yang dijabarkan di dalam LKPD. Semakin sesuai pembahasan LKPD dengan setiap komponen yang ditetapkan maka akan semakin dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Begitu pula sebaliknya, jika LKPD sebagai media pembelajaran semakin kurang berkualitas dan kurang sesuai dengan komponennya, maka tidak dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, sehingga bisa membuat peserta didik maupun guru kebingungan dalam memahami suatu materi.

2. Kelayakan Kualitas Isi/materi LKPD

[7] Lexy Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 3.

Kelayakan kualitas isi/materi perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan kualitas isi/materi dalam sebuah penelitian, isi/materi LKPD meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator silabus mata pelajaran sejarah serta keterbacaan materi menurut peserta didik sebagai alat ukur. Alat ukur tersebut menjadi rujukan yang tepat dalam menentukan kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan kurikulum 2013. Penilaian dilakukan dengan cara melihat hasil keterbacaan materi mulai dari kejelasan materi, urutan materi sistematis, kemanfaatan materi pokok dengan materi pendukung untuk menambah wawasan peserta didik, kesesuaian materi dengan kemampuan peserta didik meningkatkan ketrampilan dalam mengerjakannya, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan materi yang diberikan untuk peserta didik.

Melalui materi yang disampaikan guru, diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Penyampaian pada setiap isi/materi LKPD dalam mata pelajaran sejarah Indonesia tentunya terdapat tujuan yang ditetapkan agar dapat terukur kompetensi dasar yang harus dicapai. Sebuah pencapaian dinilai baik atau tidak dapat dinilai ketika peserta didik sudah memahami materi atau belum. Pemahaman materi dilakukan dengan merujuk pada kurikulum 2013 yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator tersebut akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Kelayakan Kualitas Isi/Materi LKPD Sejarah Indonesia Dilihat Dari Kesesuaian Dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator

No.	Aspek yang diamati	Rata – rata kelayakan kualitas aspek fisik/kegrafisan		
		LKPD A	LKPD B	LKPD C
1.	Penggunaan font	3,8	3,4	5
2.	Layout dan tata letak	4,1	3,4	5
3.	Ilustrasi dan foto	3,7	1,7	5
4.	Desain tampilan	4	4,2	5
5.	Kualitas cetakan	3,7	3,7	5
6.	Kualitas kertas dan jilidan	4	2,2	5
Jumlah rata – rata		3,9	3,1	5,00
Kriteria penilaian		Baik	Kurang baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, hasil kelayakan kualitas aspek isi/materi menunjukkan kesesuaian dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dam indikator mata pelajaran sejarah Indonesia hasil penilaian menunjukkan LKPD Sejarah Indonesia terbitan PT. Intan Pariwara dari aspek yang diamati mendapatkan kriteria sangat baik, berbeda dengan semua aspek yang diamati LKPD terbitan CV. Tuntas Graha Pustaka dan CV. Viva Pakarindo nilai rata – rata dengan kriteria baik, sehingga dapat menjadikan peningkatan ke efektifan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar secara maksimal sesuai potensi dan kebutuhan peserta didik.

3. Kelayakan Kualitas Fisik/Kegrafisan LKPD

Kelayakan kualitas fisik/kegrafisan merupakan salah satu dari kriteria kelayakan kuailtas LKPD, salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas suatu LKPD yakni aspek fisik/kegrafisan tersebut tentang penampilan luar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan mutu fisik yang baik, maka seluruh materi yang diperlukan peserta didik dapat diserap dan dipahami dengan baik, komponen aspek fisik LKPD meliputi: penggunaan *font* huruf (jenis dan ukuran), tata letak, jilidan, desain tampilan, kualitas cetakan, kualitas kertas, ilustrasi dan foto. Dengan didukung fisik LKPD yang menarik, maka akan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. LKPD Sejarah Indonesia yang memiliki kualitas cetakan yang rapi dan kertas putih bersih, peserta didik akan tergugah untuk membaca dan mempelajarinya. Jika LKPD dicetak dengan asal dan menggunakan kertas buram, bukan tidak mungkin akan semakin menurunkan minat peserta didik dalam belajar sejarah. Berikut penyajian data hasil penilaian kelayakan kualitas fisik/kegrafisan LKPD mata pelajaran sejarah Indonesia di kelas X semester 1 yang digunakan di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo direkap pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Kelayakan Kualitas LKPD Sejarah Indonesia Dilihat Dari Aspek Fisik/Kegrafisan

No.	Jenis LKPD	Kesesuaian Isi/materi Dengan			Rata-rata
		Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	
1.	LKPD Modul Pengayaan Sejarah Indonesia terbitan CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta	4,00	3,94	3,78	3,90 (78%)
2.	LKPD Sejarah Indonesia terbitan CV. Viva Pakarindo Klaten	4,00	3,33	3,28	3,53 (70,6%
3.	LKPD Sejarah Indonesian terbitan PT. Intan Pariwara Yogyakarta	5,00	4,94	5,00	4,98 (99,6%)

Keterangan :

LKPD A : LKPD Sejarah Indonesia penerbit CV. . Tuntas Graha Pustaka Surakarta

UNESA Universitas Negeri Surabaya

LKPD B : LKPD Sejarah Indonesia penerbit CV. Viva Pakarindo Klaten

LKPD C : LKPD Sejarah Indonesia penerbit PT. Intan Pariwara Yogyakarta

Berdasarkan tabel di atas mencerminkan bahwa LKPD Sejarah Indonesia memiliki cetakan yang rapi serta kertas putih bersih, sehingga peserta didik akan tergugah untuk membaca dan mempelajarinya. Namun, jika LKPD dicetak dengan asal dan menggunakan kertas buram, bukan tidak mungkin akan semakin menurunkan minat peserta didik dalam belajar sejarah, akan tetapi ketertarikan respon peserta didik lebih terlihat pada sampulnya dibandingkan isinya, sehingga penampilan fisik/kegrafisan menyebabkan ketertarikan peserta didik untuk membantu meningkatkan minat belajar di rumah dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

4. Kelayakan Kualitas Bahasa LKPD

Kelayakan kualitas bahasa setiap LKPD selalu digunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Begitu pula dalam penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Hal tersebut disebabkan karena LKPD merupakan tulisan ilmiah yang akan menjadi contoh bagi peserta didik untuk dapat menulis dengan baik dan benar, penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang dapat dipahami oleh peserta didik. Komponen keterbacaan bahasa diantaranya: (1) panjang kalimat sesuai dengan kemampuan peserta didik, (2) struktur kalimat sesuai dengan kemampuan peserta didik, (3) pembuatan paragraf yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, (4) bahasa yang digunakan komunikatif untuk mendapatkan kejelasan informasi peserta didik, dan (5) bahasa efektif yang mudah dipahami. Berikut adalah hasil penyajian data analisis kelayakan kualitas LKPD dilihat dari aspek bahasa yang digunakan di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Kelayakan Kualitas Bahasa

o.	Aspek yang diamati	Rata – rata kelayakan kualitas aspek bahasa		
		LKPD A	LKPD B	LKPD C
.	Keterbacaan	3,7	3	5
.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	5
Jumlah rata – rata		3,85	3,00	5,00
Kriteria penilaian		Baik	Kurang baik	Sangat baik

Keterangan :

LKPD A : LKPD Sejarah Indonesia penerbit CV. . Tuntas Graha Pustaka Surakarta

LKPD B : LKPD Sejarah Indonesia penerbit CV. Viva Pakarindo Klaten

LKPD C : LKPD Sejarah Indonesia penerbit PT. Intan Pariwara Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis kelayakan kualitas bahasa LKPD Sejarah Indonesia dapat diketahui data hasil kelayakn kualitas bahasa dari terbitan PT. Intan Pariwara sudah mencapai nilai sebesar 5,00 sangat baik prosentase 100%. Hal tersebut disebabkan karena LKPD yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Sidoarjo ini memenuhi berbagai aspek yang diamati. Aspek tersebut antara lain menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik, menggunakan penyusunan struktur kalimat yang jelas, memiliki urutan materi sistematis yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, ketetapan menggunakan ejaan dan tata bahasa yang sederhana, istilah dalam penulisan serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

Hal ini bisa dilihat dari aspek yang diamati mendapatkan nilai tertinggi dari dua penerbit yang nilai rata-ratanya sebesar 3,85 dengan prosentase 77% dari LKPD Sejarah Indonesia terbitan CV. Tuntas Graha Pustaka, menurut dua pengamat guru aspek yang diamati diantaranya keterbacaan struktur kalimat dan bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik skor penilaian yang cukup baik, sedangkan sembilan kriteria mendapatkan skor penilaian baik, dapat diketahui bahwa kualitas aspek bahasa Modul Pengayaan Sejarah Indonesia dengan kriteria baik. Berbeda dengan terbitan CV. Viva Pakarindo dapat diketahui bahwa LKPD Sejarah Indonesia dari terbitan CV. Viva Pakarindo Klaten dari kesebelas kriteria yakni: panjang kalimat, struktur kalimat, pembuatan paragfraf sesuai dengan kemampuan peserta didik adalah cukup baik, dan bahasa yang digunakan komunikatif, jelas dan logis juga sama dengan skor penilaian cukup baik. Sama halnya dengan aspek yang diamati diantaranya keutuhan makna dalam satu paragraf, penggunaan bahasa yang efektif, ketetapan penggunaan ejaan, ketetapan penyusunan struktur kalimat, kebakuan istilah dan tata bahasa penulisan dari semua aspek yang diamati mendapatkan nilai rata- rata sebesar 3,00.

Pembahasan

Pembahasan pada bab ini diuraikan dengan cara menganalisis hasil olah data penelitian pada 2 Sepetember 2019 s.d 30 September 2019 di kelas X MIPA 1 dari SMA Negeri 1 Wonoayu, kelas X MIPA 3 dari SMA Negeri 4 Sidoarjo, dan kelas X MIPA 6 dari SMA Negeri 1 Sidoarjo. Berdasarkan hasil olah data yang didapatkan dari kelayakan kualitas LKPD mata pelajaran sejarah yang digunakan di SMA Negeri Sidoarjo dapat diketahui bahwa ada pengaruh besar secara perbedaan di antara LKPD Sejarah Indonesia dari penerbit CV. Viva Pakarindo, dengan kedua LKPD Sejarah Indonesia dari penerbit PT. Intan Pariwara, dan LKPD Modul Pengayaan Sejarah Indonesia dari penerbit CV. Tuntas Graha Pustaka terhadap kelayakan kualitas ketiga LKPD tersebut. Hal ini menunjukkan jika LKPD Sejarah Indonesia kelas X semester 1 yang digunakan di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu sumber belajar yanng penting dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan belajar

mengajar peserta didik memiliki buku pegangan wajib yaitu bahan ajar cetak yang harus digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian diawali dengan menganalisis kelayakan kualitas komponen yang meliputi: (1) Identitas LKPD yakni: nama penyusun, nama penerbit, tahun penerbit, nama pelajaran, jenjang kelas, jenjang semesteer, dan daftar isi, (2) tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013, (3) pendalaman dan sumber materi sebagai alat penunjang untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta berisikan materi- materi secara sistematis yang disesuaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) peta konsep berisikan konsep pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik untuk mengetahui pembelajaran setiap bab – bab agar mudah memahami setiap materi pokok, (5) tugas – tugas yang berisikan soal- soal yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman secara benar dan jelas. Analisis kelayakan kualitas kelengkapan komponen LKPD digunakan untuk mengetahui apakah LKPD yang digunakan sekolah berkualitas atau tidak. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga LKPD yang di gunakan oleh guru di sekolah SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai rata- rata sebesar 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa data analisis kelayakan kualitas komponen LKPD baik di semua aspek yang diamati.

Tahap kedua adalah analisis data penelitian isi/materi LKPD yang ditentukan dari kesesuaian materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator serta untuk mengetahui bahwa materi dalam LKPD tersebut berkualitas atau tidak berkualitas, perlu dilihat dari keterbacaan materi menurut peserta didik. Dalam hal ini kurikulum 2013 yang digunakan peserta didik di kelas X semester 1 diharapkan mampu menguasai 1 kompetensi inti, 6 kompetensi dasar, dan 18 indikator. Tahapan ini menganalisis empat tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan kesesuaian isi/materi dengan kompetensi inti. Hasil menunjukkan jika ketiga LKPD memperoleh nilai sebesar 4,33. Selanjutnya kesesuaian isi/materi dengan kompetensi dasar, hasil menunjukkan jika terdapat 6 kompetensi dasar yang harus dicapai, hal ini dapat dijelaskan bahwa ketiga LKPD kesesuaian materi dengan kompetensi dasar tersebut menunjukkan hasil nilai prosentase 81,4% jumlah rata- rata 4,07 kriteria penilaian sangat baik di keenam kompetensi dasar yang diamati. Terakhir kesesuaian indikator, hasil menunjukkan jika terdapat kesesuaian diantara ketiga LKPD yang digunakan sekolah di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo memperoleh nilai sebesar 4,02 dengan prosentase 80,4%. Hal ini menunjukkan kesesuaian materi dengan indikator baik digunakan untuk penilaian hasil belajar peserta didik.

Tahapan ketiga untuk mengetahui analisis kelayakan kualitas fisik/kegrafisan atau tampilan fisik LKPD yang digemari lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada kata-kata, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menangkap apa yang diisyaratkan lembar kerja peserta didik. Selain itu tulisan di dalam materi LKPD Sejarah Indonesia harus memiliki ciri menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, penggunaan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, serta mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

Langkah terakhir untuk mengetahui kelayakan kualitas LKPD semakin baik digunakan semakin sempurna proses pembelajarannya. Penggunaan bahasa yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan LKPD oleh peserta didik serta menentukan kelayakan kualitas LKPD yang berkualitas atau tidak dilihat dari kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar penyampaian materi mudah di pahami oleh peserta didik, bahasa yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar. Hasil analisis menunjukkan bahwa data ketiga kelayakan kualitas bahasa LKPD yang digunakan di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo memperoleh nilai rata- rata 3,95 dengan kategori baik.

PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran sejarah kelas X semester 1 di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan analisis terdapat pada ketiga LKPD tersebut dalam kategori sangat baik,baik, juga kurang baik digunakan. Perolehan kelayakan kualitas LKPD nilai rata – rata yang diterbitkan CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta yakni sebesar 77,85% kriteria baik dan perolehan nilai rata- rata tertinggi yang diterbitkan PT. Intan Pariwara Yogyakarta yakni sebesar 99,9%. Sedangkan kelayakan kualitas LKPD terhadap mata pelajaran sejarah di kelas X semester 1 yang diterbitkan CV. Viva Pakarindo Klaten juga menunjukkan hasil jika LKPD yang digunakan menurut dua guru pengamat sejarah memiliki kriteria kurang baik, perolehan nilai rata- rata sebesar 60,27%. Selain itu apabila dilihat dari semua aspek kelayakan kualitas LKPD disemua aspek yang diamati ketiga LKPD yang digunakan oleh peserta didik SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo hasil menunjukkan masing- masing ada kelebihan dan kekurangan disetiap penulis/penerbitan untuk ketiga LKPD yakni dengan perolehan nilai rata- rata sebesar 79% dikriteria baik layak digunakan. Hal ini menunjukkan jika kelayakan kualitas LKPD mata pelajaran sejarah kelas X semester 1 di SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik terutama penulis merekomendasikan dari penerbit PT. Intan Pariwara Yogyakarta dan penerbit CV. Tuntas Graha Pustaka Surakarta sangat baik digunakan dan berpengaruh besar dengan kelayakan tingkat keterbacaan isi/materi dan bahasa oleh peserta didik. Hasil menunjukkan respon yang sangat baik dilihat dari keterbacaan materi LKPD oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung yakni sebesar 81,6% disemua indikator yang diamati. dan perolehan keterbacaan bahasa LKPD oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung yakni sebesar 80,7%.

Saran

1. Bagi Tenaga Pengajar

Guru sebagai pihak yang berkompeten perlunya untuk memilih LKPD mata pelajaran sejarah mana yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, ini akan mendorong peserta didik untuk lebih efektif lagi membaca dan mempelajari sejarah, apabila dilakukan dengan menggunakan LKPD mata pelajaran sejarah yang secara umum kelayakan kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan LKPD mata pelajaran sejarah yang banyak kekurangan LKPD dalam penelitian ini. Mengingat selama ini LKPD mata pelajaran sejarah yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak bisa hanya menjadi satu- satunya media pembelajaran, hendaknya menganjurkan peserta didik memiliki buku teks atau sember referensi lainnya. Begitu juga guru harus memiliki literatur sebagai sumber yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya tidak hanya menggunakan LKPD mata pelajaran sejarah sebagai media pembelajaran, bisa menggunakan buku teks dari yang diterbitkan pemerintah maupun penerbit swasta. Selain itu peserta didik yang aktif dan juga rasa pengetahuan yang tinggi mencari literatur lain sebagai pelengkap materi yang dipelajari.

3. Bagi Penulis/Penerbit

Perlunya mengembangkan dan meningkatkan terutama kualitas fisik atau penampilan luar akan lebih menarik jika peserta didik untuk membaca di dalam isi/materi mata pelajaran sejarah yang di dukung dengan kelengkapan komponen dan pemahaman bahasa yang digunakan sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu LKPD yang diterbitkan oleh pihak penerbit swasta hendaknya dianalisis kelayakan kualitasnya sebelum diterbitkan dan diedarkan di sekolah- sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Analisis kelayakan kualitas LKPD mata pelajaran sejarah yang telah diteliti oleh peneliti bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti mengkaji kelayakan kualitas tiga LKPD mata pelajaran sejarah kelas X semester 1 saja dengan mengakaji analisis keempat aspek yakni: aspek kelengkapan komponen, aspek isi/materi, aspek fisik/kegrafisan, dan aspek bahasa. Harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah ada perbedaan penilaian hasil belajar peserta didik yang menggunakan LKPD mata pelajaran sejarah di sekolah negeri dengan penilaian hasil belajar peserta didik yang menggunakan LKPD mata pelajaran sejarah di sekolah swasta dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan menambah literatur tentang kajian analisis dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Junaidi Latif. 2006. *Manusia Filsafat dan Sejarah*. Palu Selatan:Bumi Aksara.

Afifurrahman. 2017. *Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Surakarta:IAIN Surakarta.

Andi, Prastowo. 2012, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogtakarta: Diva Press.

Anas, Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persad.

Arsyad, Azhar, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bungin, B. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana.

Badudu, J.S. 1985. *Membina Bahasa Indonesia Baku Jilid II*. Bandung: Pustaka Prima.

Darmodjo Hendro dan Kaligis R.E. Jenny, 1992. *Pendidikan IPA II*, Jakarta:Depdikbud.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta:Depdiknas.

Dirman dan Juarsih Cicih, 2014, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.

Haris, Herdiansyah. 2013, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Hariyono. 1995, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* . Jakarta: Pustaka Jaya.

Iskandar. 2002, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta:Gaung Persada Press.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Krippendorf, K. 1991. *Analisis isi: Pengantar Teori dan Metodologi.* Terjemahan Wajidi F, Jakarta: Rajawali Press

Lexy, Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mujimin, 2007. *Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Permendikbud 59 tahun 2014 Kurikulum 2013 SMA/MA/Mata Pelajaran Sejarah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Purwanto, E. 2000. *Ketergantungan Pembelajaran IPS Pada Buku Teks di Era Milenium Ketiga*. Jakarta:Bumi Aksara.

Punaji Setyosari dan Sihkabuden, 2005. *Media Pembelajaran*. Malang:Elang Mas

Saripudin U, 1989. *Konsep dan Pusat Perbukuan Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*.

Sudjana Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sudiman Arief S,dkk. 2002, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suryani, Nunuk dan Agung Leo, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak Press.

Sudjana, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono,2006.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Tarigan HG dan Tarigan D, 1986. *Indonesia Telaah Buku Teks Bahasa*. Bandung:Aksara.

Undang – undang RI Nomor 201 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umara.

Uno Hamzah B.2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

William H. Frederick, Soeri Soeroto.1982. *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Proklamasi.* Jakarta:LP3ES

UNESA
Universitas Negeri Surabaya